

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN PARTISIPASI GURU DALAM KKG TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

Bagus Pambajeng Noor Pebriansyah
Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan
Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
email: baguspebriansyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh supervisi akademik dan partisipasi guru dalam KKG terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, dengan guru sebagai subyek penelitian. Supervisi akademik dan partisipasi guru dalam KKG sebagai variabel bebas terhadap kompetensi profesional guru SD sebagai variabel terikat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan penelitian korelasional. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Diharapkan hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial, supervisi akademik dan partisipasi guru dalam KKG mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi profesional guru SD. Begitu juga dengan analisis regresi ganda diharapkan secara bersama-sama variabel supervisi akademik dan partisipasi guru dalam KKG mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel kompetensi profesional guru SD.

Kata kunci: supervisi akademik, partisipasi guru dalam KKG, kompetensi profesional guru SD.

Pendahuluan

Guru adalah salah satu komponen sekolah terpenting dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 karena guru memiliki tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran. Aqib (2002:22) berpendapat bahwa guru adalah faktor penentu keberhasilan pendidikan karena memegang posisi sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Guru dituntut untuk bisa menterjemahkan standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga menjadi materi pembelajaran yang tepat. Pekerjaan ini bukan pekerjaan mudah bagi guru karena hanya guru yang memiliki kompetensi profesional saja yang mampu melaksanakannya.

Kompetensi profesional menurut Syah (1995) seperti dikutip oleh Idochi Anwar (2004: 22) diperinci dalam tiga aspek, yaitu kompetensi kognitif, kompetensi afektif, dan kompetensi psikomotorik yang penjelasannya adalah sebagai berikut: (1) Kompetensi kognitif meliputi penguasaan terhadap pengetahuan kependidikan, pengetahuan materi bidang studi yang diajarkan, dan kemampuan mentransfer pengetahuan kepada para siswa agar dapat belajar dengan efektif dan efisien; (2) Kompetensi afektif berkaitan dengan profesi keguruan yang meliputi self concept self efficacy attitude of self acceptance dan pandangan seorang guru terhadap kualitas dirinya; (3) Kompetensi psikomotorik meliputi kecakapan fisik umum dan khusus seperti ekspresi verbal dan non verbal.

Kompetensi profesional menurut Syah (1995) seperti dikutip oleh Idochi Anwar (2004: 22) diperinci dalam tiga aspek, yaitu kompetensi kognitif, kompetensi afektif, dan kompetensi psikomotorik yang penjelasannya adalah sebagai berikut: (1) Kompetensi kognitif meliputi penguasaan terhadap pengetahuan kependidikan, pengetahuan materi bidang studi yang diajarkan, dan kemampuan mentransfer pengetahuan kepada para siswa agar dapat belajar dengan efektif dan efisien; (2) Kompetensi afektif berkaitan dengan profesi keguruan yang meliputi self concept self efficacy attitude of self acceptance dan pandangan seorang guru terhadap kualitas dirinya; (3) Kompetensi psikomotorik meliputi kecakapan fisik umum dan khusus seperti ekspresi verbal dan non verbal.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, kompetensi profesional yang dimaksud adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan

Permasalahan tentang rendahnya kompetensi profesional guru sekolah dasar diprediksikan karena belum optimalnya perhatian dan kemauan guru pada upaya-upaya pembinaan yang dilakukan oleh pihak luar, baik dari kepala sekolah selaku supervisor yang memiliki tugas untuk melakukan supervisi akademik maupun kegiatan pembinaan profesi guru yang dibentuk dalam gugus sekolah yaitu Kelompok Kerja Guru (KKG).

Tidak semua guru memiliki pemahaman yang menyeluruh terhadap efektifitas supervisi akademik sehingga terbentuk persepsi yang keliru terhadap pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolahnya. Persepsi yang keliru membawa akibat pada keengganan dan kurang perhatian guru saat kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik. Penolakannya dapat berupa upaya menentang saat mau disupervisi, merasa tidak nyaman saat disupervisi, bersikap pasif, acuh tak acuh. Akibatnya, supervisi akademik yang dijalankan tidak memberi pengaruh pada peningkatan kompetensi profesional guru sekolah dasar.

Sebaliknya, jika guru memiliki persepsi yang positif pada kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolahnya selaku atasan langsung maka sudah barang tentu akan selalu menerima segala masukan yang sangat bermanfaat bagi peningkatan kompetensi profesionalnya.

Supervisi akademik adalah bantuan yang diberikan kepada guru sehingga mereka terus-menerus mengembangkan kompetensinya untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran (Permendiknas no. 12 tahun 2007). Saat ini supervisi akademik menjadi hal yang sangat perlu untuk dilaksanakan karena supervisi akademik sangat dibutuhkan untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum yang sedang berjalan. Dengan supervisi akademik guru akan mendapatkan masukan yang berhubungan dengan pembelajaran, baik yang berhubungan dengan penguasaan materi dan cara-cara pengembangannya serta penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan mahamahi segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran maka guru tersebut dapat disebut guru yang memiliki kemampuan profesional.

Pembinaan pada guru sekolah dasar berikutnya adalah dengan melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru akan semakin memiliki kompetensi profesional jika terlibat dalam kelompok kerja guru karena segala permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar akan terselesaikan karena mendapat bantuan dari pihak lain yang berkompeten.

KKG (Kelompok Kerja Guru) adalah salah satu wadah pembinaan bagi guru-guru sekolah dasar dalam satu wadah pembinaan profesional yang tergabung dalam organisasi gugus sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Meskipun KKG (Kelompok Kerja Guru) dilaksanakan setiap dua minggu sekali namun jika guru berpartisipasi aktif dalam kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru), mulai dari kegiatan identifikasi kebutuhan dan masalah, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pelestarian KKG (Kelompok Kerja Guru) maka guru tentu akan mendapatkan masukan penting yang berhubungan dengan tugasnya. Dengan mengikuti KKG guru memiliki wadah untuk menyampaikan kendala-kendala dalam pembelajaran yang dilaksanakannya. Kendala dalam pembelajaran itu kemudian dibahas oleh sesama guru. Bagi guru yang berkompeten diberikan kesempatan untuk memberikan solusi mengatasi permasalahan, sedangkan bagi guru lainnya akan mendapatkan masukan bila suatu saat menemukan permasalahan yang sama. Nara sumber dalam KKG tidak hanya guru-guru anggota KKG, tetapi juga melibatkan pihak-pihak lain seperti guru pemandu, kepala sekolah, pengawas serta personil lain yang berkaitan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa persepsi positif guru terhadap supervisi akademik dan partisipasi guru dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) merupakan faktor yang cukup menentukan dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru sehingga dapat diduga bahwa rendahnya kompetensi profesional guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus disebabkan oleh adanya persepsi guru yang negatif terhadap kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan rendahnya tingkat partisipasi guru dalam KKG (Kelompok Kerja Guru). Atas dasar pemikiran tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Supervisi Akademik dan Partisipasi Guru dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus”.

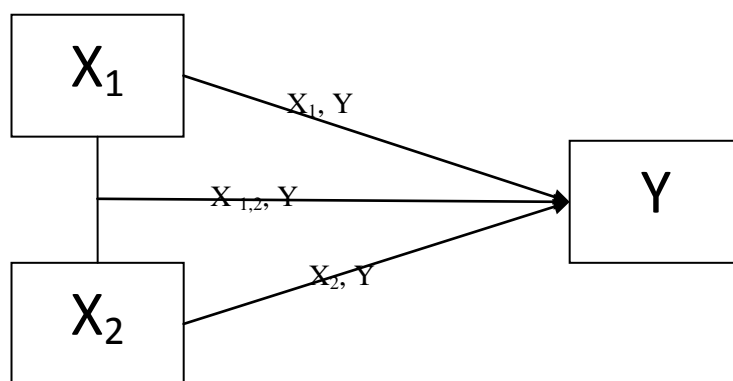
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2003:15) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian yang data-datanya berbentuk angka.

Pendekatan deskriptif juga dilakukan dalam penelitian ini. Digunakannya pendekatan ini karena kegiatannya berupa pengumpulan data dalam rangka menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian (Sevilla, 1993:71).

Penelitian ini adalah penelitian korelasional. Korelasional, karena peneliti ingin mengetahui tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam satu populasi (Sevilla, 1993:87). Penelitian korelasional juga memungkinkan untuk mengukur beberapa variabel yang saling berhubungan dan berpengaruh serta dapat dilakukan secara serentak dalam keadaan yang senyatanya.

Variabel yang dirancang dalam penelitian ini ada tiga yaitu terdiri dari dua variabel bebas atau independen (X_1 dan X_2) dan satu variabel terikat atau kriterium (Y). Variabel bebasnya adalah supervisi akademik (X_1) dan Partisipasi guru dalam KKG (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah peningkatan kompetensi profesional guru SD Negeri (Y). Skema korelasi antar variabel digambarkan sebagai berikut:



Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui seberapa besar pengaruh supervisi akademik dan partisipasi guru dalam KKG terhadap kompetensi profesional guru SD Negeri di Kecamatan Bae. Dengan rancangan korelasional memungkinkan peneliti untuk mengukur beberapa variabel yang saling berhubungan dan berpengaruh serta dapat dilakukan secara serentak dalam keadaan yang sebenarnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Bae sebanyak 455 guru negeri yang tersebar dalam 27 sekolah dasar negeri. Dari populasi tersebut akan digunakan sampel sebanyak 210 orang guru.

Dari asumsi peneliti, diharapkan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan partisipasi guru dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) terhadap kompetensi profesional guru
3. Secara bersama-sama ada pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik oleh kepala sekolah dan partisipasi guru dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) terhadap kompetensi profesional guru.

Daftar Pustaka

- Anwar, Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan, Teori Konsep dan Isu*. Bandung: Alfabeta
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya. Cendekia
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Permendiknas no. 12 tahun 2007 tentang *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*.
- Sevila, Consuelo G. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press
- Sugiyono. 2003. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

PANITIA SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN (SNEP II)
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
SABTU 22 NOVEMBER 2014

CATATAN PRESENTASI MAKALAH

Ruang : E11
Moderator : Hari, Balok M.
Nama Penyaji : Bagus Purnajeng Noor Pebriamayah
Instansi/Asal PT : Manajer Pendidikan Program Pasca Sarjana UNNES
Judul : Pengaruh Supervisi Akademik dan Partisipasi Guru
Dalam KKG terhadap Kompetensi Profesional Guru
Nama Penannya : Agus Kadi Susilo
Instansi/Asal PT :

Pertanyaan : Pembinaan-pembinaan apa yg dilakukan SD itu supaya guru-guru bisa lebih baik & dalam keluarga kompetensinya itu.

Jawaban : Dari judul sudah jelas yg dilakukan adalah pembinaan melalui supervisi akademik yg dilakukan oleh guru ke para sekolah dan KKG yg dilakukan kan sbg wujud pembinaan dan organisasi guru sekolah dan peningkatan mutu pendidikan mulai dari kegiatan identifikasi kebutuhan & masalah, perencanaan, pelaksanaan, pengajaran dan pelestarian KKG.

Pemakalah

PANITIA SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN (SNEP II)
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
SABTU 22 NOVEMBER 2014

CATATAN PRESENTASI MAKALAH

Ruang : EN
Moderator : Fari Bakri M.
Nama Penyaji : ~~Azzaludin Azhar~~ Bayus P N P.
Instansi/Asal PT : Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana UNNES
Judul : Pengaruh Supervisi Akademik dan Partisipasi Guru
Dalam KKG terhadap Kompetensi Profesional Guru
Nama Penannya : Saqul Fallah S.Pg
Instansi/Asal PT : SMN 3 Pabelan

Pertanyaan : Apa ada pengaruh mental supervisi KKG terhadap teman sejawat?

Jawaban : Saya hanya meluruskan pertanyaan karena dari artikel dijelaskan antara supervisi dan KKG merupakan variabel bebas yang berbeda. Bukan berarti KKG melakukan supervisi untuk Guru Sby teman sejawat

Pemakalah
